

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan memiliki sistem usia yang berbeda dengan sistem usia internasional. *Language Educate Insititute, Seoul National University* (2013:226) menyatakan bahwa penghitungan usia seseorang dimulai ketika seseorang masih dalam keadaan bentuk janin di dalam rahim, sehingga ketika lahir sudah dianggap berusia satu tahun. Sistem usia seperti itu merupakan budaya usia di Korea Selatan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai konfusianisme (Kim, 2021). Dikutip dari situs web plato.stanford.edu (2021), nilai-nilai konfusianisme juga mendidik masyarakat Korea Selatan dalam meningkatkan moral dan menjaga etika ketika manusia berinteraksi agar dapat saling menghormati dan bijaksana dalam membangun kehidupan yang harmonis. Menurut Mencius dalam (Cawley, 2021) nilai-nilai konfusianisme tersebut, yaitu diantaranya: 1) harus ada kasih sayang di antara hubungan ayah dan anak; 2) harus ada kebenaran di antara hubungan penguasa dan menteri; 3) harus memerhatikan fungsi dan perannya masing-masing di antara suami dan istri; 4) harus ada keteraturan yang tepat di antara orang tua dan muda; dan 5) harus ada kesetiaan di dalam hubungan persahabatan.

Sudah menjadi budaya dan etika sosial bagi masyarakat Korea Selatan apabila bertanya identitas sosial terlebih dahulu sebelum berinteraksi kepada seseorang yang belum kenal, misalnya menanyakan usia untuk mengukur perbedaan jarak usia (Shuai, 2019). Budaya dan etika sosial semacam itulah yang membuat orang-orang di Korea Selatan secara sadar segera mengubah dan menyesuaikan gaya bahasa yang akan digunakan ketika berinteraksi kepada lawan bicaranya yang memiliki identitas sosial lebih tinggi daripada pembicara untuk menghormati dan menjaga hubungan sosial yang positif (Lee, 2021; Jae, 2005). Dengan kata lain, nilai-nilai konfusianisme juga

mempengaruhi perilaku sosial dan perilaku bahasa masyarakat Korea Selatan. Misalnya hubungan antara orang tua dan anak muda, maka secara sosial yang muda tentunya harus bersikap sopan kepada orang tua ketika berinteraksi.

Hubungan yang saling memberi pengaruh antara perilaku bahasa dengan perilaku sosial, menurut Kridalaksana (1993) dalam Ngalim (2013:220), disebut dengan sosiolinguistik. Pendapat tersebut juga didukung oleh Holmes (2013) bahwa ilmu sosiolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dengan masyarakat di dalam konteks sosial, fungsi sosial bahasa, dan makna sosial. Dengan kata lain, penyebab penutur Korea segera mengubah dan menyesuaikan gaya bahasa kepada siapa mitra tuturnya dipengaruhi oleh faktor sosial.

Mengubah dari bahasa satu ke bahasa lain tersebut tergantung pada budaya yang dimiliki oleh negaranya masing-masing. Dengan kata lain, setiap budaya memiliki berbagai variasi bahasanya masing-masing. Korea Selatan memiliki bahasa yang dikenal dengan istilah bahasa honorifik atau 높임말 (*nophimmal*). Secara umum, bahasa honorifik (높임말) digunakan untuk menghormati mitra tutur secara sopan dan halus. Kunjana (2001) dalam Ngalim (2013:220) menyebutkan honorifik mengimplementasikan yang muda bertutur santun kepada yang lebih tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Hwang (1990) dalam Lee & Brown (2022:76) yang mengungkapkan bahwa honorifik merupakan ungkapan yang memiliki makna sosial menghormati berdasarkan hubungan jarak usia antara penutur dan mitra tutur.

Terdapat aturan-aturan dalam penggunaan bahasa honorifik Korea yang disebut sebagai sistem honorifik atau dalam bahasa Korea disebut dengan 높임법 (*nophimbob*). Sistem honorifik bahasa Korea (높임법) merupakan kaidah tata bahasa yang digunakan penutur untuk memperlakukan mitra tutur yang secara derajat lebih

tinggi usia atau status sosialnya dengan hormat (Shibatani, 2006; Lee, 2021). Dengan kata lain, penggunaan sistem honorifik bahasa Korea sangat erat kaitannya dengan dunia nyata dan sosial. Dalam karakteristik sociolinguistik, sistem honorifik merupakan dimensi gramatikal untuk mengungkapkan bahasa sebagai bentuk keramahan berdasarkan hubungan antara penutur dengan mitra tutur di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Lee, 2021:22). Oleh sebab itu, sistem honorifik termasuk ke dalam cabang ilmu sociolinguistik.

Prinsip penggunaan sistem honorifik bahasa Korea adalah *making oneself lower*, yaitu penutur menurunkan derajat dirinya sendiri untuk menunjukkan kerendahhatian dan menghormati mitra tuturnya yang secara derajat lebih tinggi identitas sosialnya daripada penutur (Chang, dkk., 2018). Tidak hanya secara vertikal, yaitu perbedaan tingkatan identitas sosial, tetapi penggunaan sistem honorifik juga berlaku pada hubungan secara horizontal. Di tempat umum, apabila penutur bertemu dengan mitra tutur yang tidak saling kenal dan tidak akrab, maka keduanya tetap harus saling menghormati dengan ditandai akhiran kalimat bentuk honorifik. Dengan kata lain, sistem honorifik harus digunakan secara patut agar terhindar dari konflik antara penutur dan mitra tutur ketika berinteraksi. Penggunaan sistem honorifik secara patut tentunya juga akan menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pelajar asing bahasa Korea. Hal tersebut dikarenakan bahasa Korea termasuk kedalam bahasa aglutinatif, yaitu memiliki banyak imbuhan dalam gramatikalnya, sehingga mempengaruhi sistem honorifiknya yang menjadi rumit (Mardhiyah, dkk., 2018:175).

Berdasarkan penemuan informasi dari beberapa penelitian terdahulu, yang menjadi dasar proses penemuan fenomena dalam penelitian ini adalah penelitian dari Lee (2011) dan Mardhiyah, dkk. (2018). Lee (2011) menyimpulkan bahwa bahasa

penyiaran melalui media berita, budaya, hiburan, diskusi, dan dokumenter dapat menjadi representasi dari berbagai situasi percakapan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Korea yang berperan penting untuk pendidikan membaca dan menulis bahasa Korea kurikulum 2009. Selain itu, Mardhiyah, dkk. (2018) juga menyimpulkan bahwa penggunaan media di nilai mampu dalam pembelajaran bahasa Korea untuk mengatasi ketidakberhasilan memperoleh honorifik bahasa Korea oleh para pemelajar bahasa Korea dengan mengamati faktor sosial dalam media film, drama, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan, melalui media berita, budaya, hiburan, diskusi, dan dokumenter dapat mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Korea, khususnya sistem honorifik dalam berbagai situasi. Akan tetapi kedua penelitian tersebut, tidak dijelaskan secara detail bagaimana contoh penggunaan bahasa dan sistem honorifik di dalam berbagai media tersebut. Maka dari itu peneliti lebih memusatkan perhatian kepada sistem honorifik bahasa Korea yang digunakan di dalam media. Media yang diteliti di dalam penelitian ini adalah video dokumenter.

Cerita yang menampilkan situasi fakta atau kejadian nyata sesuai peristiwa yang ada dan membuat pernyataan tentang dunia yang sebenarnya, menurut Nelmes (2012:211), disebut dengan dokumenter. Seperti yang kita ketahui dokumenter mudah ditemukan melalui media penyiaran, seperti televisi. Akan tetapi, di masa kini sejumlah media penyiaran seperti televisi menerapkan konsep multiplatform, seperti menggunakan *YouTube*. Hal tersebut dikarenakan, *YouTube* dapat dijangkau oleh berbagai penonton tanpa sekat-sekat wilayah dan dapat ditonton berulang-ulang (Abdullah & Puspitasari, 2018). Salah satu stasiun televisi Korea Selatan yang menerapkan konsep multiplatform menggunakan *YouTube* adalah MBC TV (*Munhwa Broadcasting Corporation Television*). Dikutip dari situs web with.mbc.co.kr (1996),

bahwa MBC TV memiliki beberapa perwakilan stasiun televisi setiap wilayah di Korea Selatan, yaitu 목포 MBC (Mokpo MBC) sebagai stasiun televisi perwakilan wilayah bagian barat daya Korea Selatan yang berada di kota Mokpo, provinsi Jeollanam-do. Mokpo MBC memiliki program khusus (특집프로그램, *teukjipperogeuraem*) beraliran seni liberal (교양 프로그램, *gyoyang perogeuraem*), yaitu video-video dokumenter yang dilengkapi *subtitle* dan *closed caption*, serta dapat ditonton berulang-ulang di kanal *YouTube* 대한민국 ‘섬’ (*Daehanminguk ‘Seom’*) *Korea Island*. Berdasarkan deskripsi pada kanal *YouTube* 대한민국 ‘섬’ (*Daehanminguk ‘Seom’*) *Korea Island*, kanal ini menyajikan video dokumenter tentang pengetahuan nilai-nilai pulau, sejarah-sejarah pulau, sejarah penduduk pulau, dan saran-saran pulau yang dibatasi lautan dan daratan yang menarik perhatian di Korea Selatan.

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan bahwa video dokumenter partisipatif di *YouTube* 대한민국 ‘섬’ *Korea Island*, ada banyak sistem honorifik bahasa Korea yang digunakan dalam tuturannya. Seperti video dokumenter pada tanggal 17 Desember 2021, ditemukan berbagai jenis sistem honorifik yang digunakan di dalam kalimat yang dituturkan, yaitu honorifik subjek (주체 높임), honorifik objek (객체 높임), dan honorifik mitra tutur (상대 높임). Berikut adalah contoh penggunaan honorifik subjek (주체 높임) yang peneliti temukan dalam video dokumenter partisipatif pada tanggal 17 Desember 2021 di *YouTube* 대한민국 ‘섬’ (*Daehanminguk ‘Seom’*) *Korea Island*, yaitu sebagai berikut:

감독 : (감독이 아버님에게) 아버님은 그럼 뭐 하세요? [07:42]
(*Gamdogi abonimege*) *abonimeun geurom mwo haseyo?*
Kalau begitu, apa yang bapak lakukan?

Gu Bon-gwan, dkk. (2015:298) menyatakan bahwa penggunaan honorifik subjek dapat ditemukan melalui tiga cara, yaitu diantaranya: (1) melalui partikel penanda honorifik ‘-(으)시’ (-*eusi*) yang melekat pada predikat yang berposisi sebagai kata kerja dan kata sifat; (2) melalui partikel penanda subjek bentuk honorifik ‘-께서’ (-*kkeso*) yang merupakan padanan dari kata partikel penanda subjek bentuk biasa ‘-이/가’ (*i/ga*); dan (3) melalui kosakata khusus untuk meninggikan orang yang menjadi subjek kalimat. Di dalam penggalan kalimat yang dituturkan oleh sutradara di atas, terdapat ungkapan yang mengandung sistem honorifik dengan ditandai kata 하세요 (*haseyo*) yang artinya adalah melakukan. Kata 하세요 (*haseyo*) merupakan gabungan dari kata kerja dasar 하다 (*hada*), pelekatan partikel penanda honorifik -시 (-*si*), dan akhiran kalimat bentuk -아요/어요/해요 (-*ayo/oyo/haeyo*). Dikarenakan kata kerja dasar 하다 (*hada*) dilekati dengan partikel penanda honorifik -시 (-*si*), maka kata tersebut termasuk ke dalam jenis honorifik subjek.

Pada contoh penggunaan jenis honorifik subjek di atas, terlihat 감독 (*gamdok*) yang artinya sutradara, berposisi sebagai penutur dan seorang bapak berposisi sebagai mitra tutur. Berdasarkan jenis dokumenternya, apabila sutradara dokumenter mewawancarai dan aktif berinteraksi dengan partisipan subjek, di mana partisipan subjeknya adalah masyarakat sosial, menurut Nichols (2001) dalam Nelmes (2012:212), disebut dengan jenis dokumenter partisipatif. Interaksi antara sutradara dengan partisipan subjek dalam dokumenter partisipatif bermaksud untuk mengajak audiens memerhatikan kehidupan sosial partisipan subjek. Seperti yang diungkapkan Ruby (1991) dalam Enghel (2006:46) bahwa dokumenter partisipatif ditujukan kepada audiens untuk mendengar cerita dan mengamati kisah kehidupan partisipan subjek

melalui pikiran dan makna perilaku partisipan subjek. Dengan kata lain, dokumenter partisipatif merepresentasikan situasi percakapan dan hubungan partisipan-partisipan dari latar belakang sosial yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island* dan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifiknya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan sistem honorifik berkaitan erat dengan dunia nyata dan sosial. Selain itu penggunaan media, seperti dokumenter dapat merepresentasikan berbagai situasi percakapan dan di nilai mampu mengatasi pemelajar bahasa Korea dalam memperoleh sistem honorifik. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti penggunaan sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif.

Video dokumenter partisipatif yang diteliti, yaitu kalimat yang dituturkan oleh sutradara dan partisipan subjek di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan nama dan deskripsi pada kanal *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*, mencerminkan hubungan masyarakat dengan bahasa di suatu pulau, yang tentunya terdapat latar belakang sosial yang berbeda pada partisipan. Selain itu, juga didapati banyaknya ungkapan yang mengandung sistem honorifik. Seperti dalam video dokumenter partisipatif pada tanggal 17 Desember 2021 di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*, ditemukan 142 ungkapan penggunaan sistem honorifik di dalam kalimat yang dituturkan. Sehingga peneliti

ingin melakukan penelitian mengenai “Penggunaan Sistem Honorifik dalam Video Dokumenter Partisipatif di *YouTube Daehanminguk ‘Seom’ Korea Island*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dibentangkan pada latar belakang, masalah yang akan dikaji dan dijawab di dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana jenis-jenis penggunaan sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk ‘Seom’ Korea Island*?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk ‘Seom’ Korea Island*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan penjelasan yang dibentangkan pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini akan ditunjukkan untuk sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui jenis-jenis penggunaan sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk ‘Seom’ Korea Island*.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk ‘Seom’ Korea Island*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yang diharapkan dapat berkontribusi pada sebagai berikut:

- 1) Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membentangkan pengetahuan aspek kebahasaan sistem honorifik bahasa Korea. Temuan penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya. Dan harapannya untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat mengembangkan objek penelitian lainnya

selain dari video dokumenter partisipatif *YouTube*, misalnya dalam jenis dokumenter lainnya, seperti jenis ekspositori dan refleksif, atau dalam berita, kitab agama, percakapan dalam komunitas di media sosial, dan lainnya.

2) Manfaat Penelitian Secara Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan pembelajaran tentang sistem honorifik atau honorifikasi bagi bidang ilmu Bahasa Korea. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah rujukan sebagai media pembelajaran bahasa Korea bagi pengajar bahasa Korea. Kemudian, temuan penelitian ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam mempelajari dan memperoleh sistem honorifik bagi orang yang mempelajari bahasa Korea. Serta temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penggunaan ungkapan penghormatan bahasa Korea dan budaya masyarakat Korea.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini cenderung menggunakan analisis dan memiliki sifat yang deskriptif. Demikian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk itu, dalam menjawab masalah yang telah dirumuskan, yaitu diantaranya mengenai penggunaan sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*, maka penulis menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berupa angka-angka (Moleong, 2012:157). Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang dituturkan mengandung sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*. Kalimat adalah berupa sekumpulan kata-kata, sehingga metode penelitian kualitatif deskriptif telah sepadan untuk diterapkan.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah empat buah video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*. Sedangkan data dalam penelitian kualitatif ini adalah kalimat yang dituturkan partisipan video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*. Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan, maka data-data yang dikumpulkan hanya kalimat yang dituturkan partisipan dalam video dokumenter partisipatif yang mengandung ungkapan honorifik di dalamnya dikarenakan sepadan dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya dalam pengumpulan data. Metode simak merupakan metode pengumpulan data melalui proses penyimak, pengamatan, membaca atau memahami terhadap penggunaan bahasa lisan atau tertulis yang diteliti. Sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode simak dengan mencatat data yang relevan secara tertulis (Mahsun, 2014:92-93).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan sumber data penelitian

Dari kelima belas *playlist* yang ditemukan dalam *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island*, peneliti memilih *playlist* dengan jumlah video dokumenter partisipatif terbanyak dan yang masih aktif di unggah sampai bulan Maret 2022, yaitu *playlist* yang berjudul *섬사람섬이야기, 갯마을 갯사람 (Seomsaramiyagi, Gaetmaeul Gaetsaram 'Cerita Penduduk Pulau, Desa Tepi Laut Orang Desa)* yang berjumlah 140 video. Akan tetapi, karena banyaknya jumlah video dalam *playlist*

tersebut maka peneliti membatasi video dokumenter partisipatif hanya pada enam bulan terakhir tahun 2021, yakni dari bulan Juli 2021 sampai Desember 2021. Dalam periode tersebut ditemukan sebanyak enam belas video dokumenter partisipatif. Akan tetapi, karena masih banyaknya jumlah video yang ditemukan, maka peneliti mengelompokkan video-video tersebut menjadi tiga tema. Peneliti mengelompokkan tiga tema tersebut berdasarkan dari judul dan deskripsi keenam belas video tersebut. Diantaranya, yaitu: (1) empat video dokumenter partisipatif bertema kehidupan keluarga yang di dalam judul atau kolom deskripsi videonya ditandai dengan kata ayah (아버지), ibu (어머니), dan anak (아들); (2) enam video dokumenter partisipatif bertema kehidupan pribadi yang di dalam judul atau kolom deskripsi videonya ditandai dengan kata ganti orang atau hanya satu nama orang; dan (3) enam video dokumenter partisipatif bertema kehidupan pasangan yang di dalam judul atau kolom deskripsi videonya ditandai dengan kata pasangan (부부), suami (남편) dan istri (아내).

Diantara ketiga tema tersebut, peneliti memilih tema yang berisi video paling sedikit, yaitu tema kehidupan keluarga. Selain itu, berdasarkan nama temanya, yaitu kehidupan keluarga, akan ada berbagai tingkatan kedudukan dalam satu hubungan. Dikarenakan panjangnya judul-judul dalam keempat buah video dokumenter partisipatif bertema kehidupan keluarga, maka peneliti hanya menyebutkan tanggal dan bulan diunggahannya video dokumenter partisipatif tersebut beserta jumlah penontonnya, diantaranya yaitu: (1) video pada tanggal 20 Juli 2021 berjumlah 401.164 penonton; (2) video pada tanggal 29 September 2021 berjumlah 111.482 penonton; (3) video pada tanggal 17 Desember 2021 berjumlah 68.931 penonton; dan (4) video pada tanggal 29 Desember 2021 berjumlah 62.397 penonton.

2. Menonton dan menyimak sumber data penelitian

Selanjutnya peneliti menonton dan menyimak kembali sumber data yang telah ditentukan satu persatu, yaitu empat buah video dokumenter partisipatif. Peneliti menyimak tuturan yang telah tertera di dalam *subtitle* atau *closed caption* yang di tuturkan partisipan dalam empat buah video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island* agar mudah untuk dianalisis jenis honorifik yang digunakan.

3. Mencatat dan menandai data penelitian

Sembari peneliti menonton dan menyimak tuturan partisipan, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mencatat dan menandai tuturan partisipan yang mengandung sistem honorifik berdasarkan jenis-jenisnya. Jenis-jenis sistem honorifik ditandai dengan garis bawah. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan peneliti untuk ke tahapan analisis data.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi disajikan dalam empat bab untuk memudahkan melihat dan mengetahui pembahasan yang tercakup pada penelitian ini secara menyeluruh. Bab satu adalah pendahuluan yang berisi uraian penjelasan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan sistematika penyajian penelitian. Bab dua adalah kerangka teori yang berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, berbagai penjelasan teori penelitian, yaitu diantaranya sosiolinguistik, variasi bahasa, bahasa Korea, sistem honorifik bahasa Korea, konsep dan jenis-jenis sistem honorifik, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifik, dokumenter partisipatif, dan keaslian penelitian. Bab tiga adalah analisis dan pembahasan yang berisi penjelasan

analisis dari hasil pengumpulan data yang ditemukan dan pembahasan mengenai penggunaan sistem honorifik dalam video dokumenter partisipatif di *YouTube Daehanminguk 'Seom' Korea Island* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Bab empat adalah kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan atas hasil temuan penelitian yang telah dibahas dan saran yang berkaitan dengan temuan penelitian dalam kesimpulan yang ditujukan kepada penelitian lain.

